

## Saintifik CIRC Model: Keefektivannya Dalam Keterampilan Membaca Siswa

Namira Tsalsabilla Syaharani<sup>1</sup>, □ Universitas PGRI Madiun

Lingga Nico Pradana<sup>2</sup>, Universitas PGRI Madiun

Elly's Mersina Mursidik<sup>3</sup>, Universitas PGRI Madiun

□ [namira\\_1802101100@mhs.unipma.ac.id](mailto:namira_1802101100@mhs.unipma.ac.id)

**Abstract:** Reading skills are an activity in understanding a reading to be able to make decisions in finding the main idea. The purpose of this study is to compare the level of students' understanding using the CIRC-S learning model with a scientific approach. The method used in this research is quasi-experimental. The research subject involved the fourth grade elementary school students at SDN 02 Manisrejo by involving 50 students. Data collection in this study was carried out by conducting written tests conducted on students. The results showed that the relationship between the CIRC-S learning model and the ability to understand students' reading skills could help students make reading skills more effective with significant differences in results between the experimental class and the control class. Based on the post-test results, it is known that the average value of the experimental class is 71,282. While the control class has an average value of 57.777. So it can be concluded from this study that the effective use of the Cooperative Integrated Reading and Composition learning model with a Scientific Approach in understanding reading skills of fourth grade students at SDN 02 Manisrejo.

**Keywords:** CIRC-S, Scientific Approach, Reading Skills.

**Abstrak:** Keterampilan membaca merupakan sebuah kegiatan dalam memahami suatu bacaan untuk dapat mengambil keputusan dalam menemukan ide pokok atau gagasan pokok. Tujuan penelitian ini adalah penelitian ini membandingkan tingkat pemahaman siswa dengan menggunakan model pembelajaran CIRC-S dengan pendekatan Saintifik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuasi eksperimen. Subjek penelitiannya yaitu melibatkan siswa kelas IV SD di SDN 02 Manisrejo yaitu dengan melibatkan 50 siswa. Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan melakukan tes secara tertulis yang dilakukan pada siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan antara model pembelajaran CIRC-S dengan kemampuan pemahaman dalam keterampilan membaca siswa dapat membantu siswa dalam mengefektifkan kegiatan keterampilan membaca dengan perbedaan hasil yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan hasil *post-test* diketahui bahwa nilai rerata kelas eksperimen 71,282. Sedangkan pada kelas kontrol memiliki nilai rata-rata mencapai 57,777. Maka dapat disimpulkan dari penelitian ini adalah efektifnya penggunaan model pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition dengan Pendekatan Saintifik pada pemahaman keterampilan membaca siswa kelas IV di SDN 02 Manisrejo.

**Kata kunci:** CIRC-S, Pendekatan Saintifik, Keterampilan Membaca.



Copyright ©2022 Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar

Published by Universitas PGRI Madiun. This work is licensed under the Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

## PENDAHULUAN

Kegiatan pembelajaran menggunakan aspek keterampilan dalam memenuhi kebahasaan yang dimiliki. Keterampilan berbahasa dibutuhkan dalam kegiatan berkomunikasi untuk saling bertukar informasi. Keterampilan berbahasa itu dapat meliputi keterampilan berbicara, keterampilan menyimak, keterampilan menulis, dan keterampilan membaca. Pada keterampilan membaca di dasari oleh sebuah kegiatan pembelajaran yang dilakukan di dalam lingkup sekolah agar siswa dapat lebih memahami dalam kegiatan membaca (Tarigan, 2015). Keterampilan membaca dapat diartikan sebagai proses dalam menginformasikan pembaca dengan isi kandungan yang terdapat di dalam suatu bacaan untuk menentukan unsur-unsur dalam bacaan seperti yang dikaitkan dengan pola kesukuan yang dimaksudkan untuk menemukan sebuah ide pokok bacaan (Rahman & Haryanto, 2014). Dengan demikian keterampilan membaca sangat diperlukan untuk dapat membantu siswa dalam kehidupan sehari-hari agar siswa mampu meningkatkan proses pembelajaran dan pemikirannya.

Sebuah informasi dapat diperoleh dengan adanya kegiatan membaca yang dilakukan secara aktif reseptif. Dilakukan dengan reseptif dikarenakan dengan kegiatan membaca dapat memperoleh sebuah sumber informasi yang penting sebagai ilmu pengetahuan baru (Zuchdi, 2001). Menurut Yahya (2005) kegiatan membaca memiliki sebuah tujuan yaitu dalam aktifitas membaca dapat menemukan sebuah pemahaman suatu teks bacaan pada kandungan teks yang tertera dan dapat memberikan sebuah makna kepada si pembaca. Pada keterampilan membaca ini berfokus pada bagaimana cara pemahaman siswa untuk mencerna isi yang terkandung di dalam bacaan dan kegiatan membaca memiliki kedudukan sebagai kemajuan proses pembelajaran (Ariawan et al., 2018). Dengan melakukan pengaplikasian kurikulum 2013 dalam kegiatan pemahaman membaca siswa, siswa akan lebih mudah dalam penguasaan pemahaman bacaan yang dimana pada saat ini menggunakan model pembelajaran tematik. Pada kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran yang sedang dioprasionalkan pendidik menggunakan kaidah pendekatan ilmiah untuk dapat membantu siswa dalam proses pemahaman (Haryati, 2017). Menurut Rhosalia (2017), Ciri khas dari pendekatan saintifik yaitu dapat dipergunakannya ke dalam pemecahan masalah bertaraf tinggi melalui kegiatan menalar dan mengamati. Pada kegiatan menalar dan mengamati dilakukan dengan menggunakan pembelajaran tematik sesuai yang tertera pada kurikulum 2013. Pembelajaran tematik merupakan sebuah pendekatan pembelajaran yang melibatkan beberapa materi yang berbeda dan tema yang di tuangkan dalam satu kesatuan (Kadir & Hanun, 2015). Dalam pembelajaran tematik, tema ini ditinjau dari berbagai mata pelajaran dan dimuat dalam satu buku pelajaran.

Selain didukung dengan tematik, pembelajaran juga didukung dengan model pembelajaran yang tepat agar siswa dengan mudah memahami materi yang diberikan guru. Pada penelitian Anwar & Wicaksono (2020), menyebutkan bahwa terjadinya sebuah peningkatan dalam penggunaan keterampilan membaca secara tepat dengan memakai model pembelajaran CIRC. Untuk menunjang kegiatan pembelajaran lebih efektif menurut Sehati Kaban (2015), mengemukakan bahwa pendekatan saintifik terhadap keterampilan membaca berpengaruh meningkatkan hasil belajar siswa. Penggunaan model pembelajaran CIRC dengan pendekatan saintifik ini sebagai upaya dalam mengembangkan keterampilan membaca siswa. Dengan melibatkan model dan pendekatan tersebut maka diharapkan hasil belajar siswa dapat berjalan dengan efektif dan lebih inovatif.

## METODE

Desain penelitian yang peneliti gunakan sebagai pendukung terbentuknya sebuah riset penelitian yaitu berupa pendekatan kuantitatif berdasarkan hasil analisis penelitian yang memiliki keakuratan relatif tinggi dan sesuai aturan. Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian *Quasi Experimental Design*, dengan bentuk *Pre-test Post-test Control Design*.

Subjek penelitian ini diambil dengan menggunakan sampel jenuh. Pada pemilihan ini melibatkan siswa yang berasal dari SDN 02 Manisrejo Madiun dan terpilihlah dua kelas yang dimana total keseluruhannya berjumlah 50 siswa. Pada kelas IV A yang terpilih menjadi kelas eksperimen berjumlah sebanyak 26 siswa. Sementara itu pada kelas IV B yang terpilih menjadi kelas kontrol berjumlah sebanyak 24 siswa.

Prosedur penelitian Pada tahap awal terbagi menjadi dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen pembelajaran dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* dengan pendekatan Saintifik. Sementara pada kelas kontrol menggunakan model pembelajaran seperti biasa yang digunakan dengan menggunakan model pendekatan saintifik. Pada langkah awal dalam kedua kelas tersebut dilakukannya pemberian *pre-test*, kemudian pada masing-masing kelas tersebut melakukan kegiatan pembelajaran yang telah ditentukan pada kelas eksperimen dan kontrol, langkah selanjutnya adalah memberikan *post-test* yang sama pada kedua kelas untuk mengetahui bagaimana nilai pemahaman dari keterampilan membaca dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* dengan pendekatan Saintifik maupun dengan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik. Instrumen penelitian dan penilaian yang dilakukan merujuk pada aspek keterampilan membaca serta telah diseujui oleh 3 validator.

Instrumen penelitian yang dapat dipergunakan guna mendukung riset dalam pelaksanaan yang dilakukan oleh peneliti sebagai bahan uji coba. Terhadap subyek dan objek. Instrumen yang dapat digunakan yaitu berupa tes. Tes yang dilakukan yaitu berindikasi terhadap keterampilan membaca. Peneliti memberikan teks bacaan berjumlah 15 soal dalam bentuk pilihan ganda dengan menggunakan pembelajaran tematik dengan taraf pemahaman yang tinggi dan ilmiah untuk pelaksanaan *pre-test* dan *post-test*. Pada instrumen yang digunakan memperlihatkan indikator dari keterampilan membaca seperti yang dikemukakan oleh Khusniyah & Lustyantie (2017),

**Tabel 1 Indikator Keterampilan Membaca**

Komponen	Indikator
Komponen pemahaman literal	- Mengidentifikasi makna kata dalam teks bacaan
Pemahaman inferensial	- Konteks makna
Pemahaman kritis	- Mengidentifikasi gagasan utama
	- Mengidentifikasi hubungan dalam teks
	- Proses menganalisis teks

Analisis data Dalam penelitian ini dilakukan 2 pengujian analisis data yaitu uji prasyarat analisis dan uji hipotesis. Uji prasyarat analisis yaitu dengan pengujian normalitas dan homogenitas antara subyek kelompok eksperimen dengan subjek kelompok kontrol dan selanjutnya dilakukan uji hipotesis antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

## HASIL PENELITIAN

Data yang ditunjukkan berupa nilai yang dilakukan peneliti dalam keterampilan membaca siswa untuk memahami suatu bacaan teks. Penilaian tersebut dilakukan dengan melibatkan dua kali tes, yang dimana dilakukan pada sebelum pemberian suatu *treatment* dan sesudah diberlakukan *treatment* tersebut. Pada pelaksanaan *pre-test* dilakukan sebelum adanya kegiatan pembelajaran berlangsung dan *post-test* dilakukan setelah adanya *treatment* bagi kelas eksperimen. Rangkuman hasil *pre-test* dan *post-test* pada kelas eksperimen dan kontrol terdapat pada Tabel 2, dan Tabel 3

**Tabel 2 Data Keterampilan Membaca sebelum Treatment**

Kelompok	N	Rerata	Median	Modus	Variansi	Deviasi Standar
Eksperimen	26	53,333	53,333	53,333	135,111	11,623
Kontrol	24	50,833	50	40	207,971	14,421

**Tabel 3 Data Keterampilan Membaca setelah Treatment**

Kelompok	N	Rerata	Median	Modus	Variansi	Deviasi Standar
Eksperimen	26	71,282	73,333	80	180,512	13,435
Kontrol	24	57,777	56,666	53,333	133,977	11,574

Uji beda dipergunakan bertujuan untuk mengetahui perbedaan keefektifan dari penggunaan model pembelajaran CIRC-S dengan pendekatan saintifik.

**Uji Normalitas Pre-test**

Uji normalitas dilakukan pada awal dalam pengambilan data. Uji ini dapat digunakan sebagai penentu pendistribusi secara normal atau tidak dari data yang diambil. Syarat agar terpenuhinya yaitu pada nilai signifikan harus tercapai  $> 0,05$ .

**Tabel 4 Uji Normalitas Pre-test**

Kelompok	N	Sig.	p-value	Simpulan
Eksperimen (IV A)	26	0,179	0,05	Berdistribusi normal
Kontrol (IV B)	24	0,182	0,05	Berdistribusi normal

Dari data tabel 4 diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi  $> 0,05$ . Maka dapat diartikan kedua kelas di atas berdistribusi normal.

**Uji Homogenitas Pre-test**

Dari data uji normalitas tersebut sudah memenuhi syarat. Maka pada uji berikutnya yaitu berfungsi sebagai penentu variansi-variansi dari julam populasi sama atau tidak. Syarat agar terpenuhinya yaitu pada nilai signifikan harus tercapai  $> 0,05$ .

**Tabel 5 Uji Homogenitas Pre-test**

Data	df	Sig.	p-value	Simpulan
Eksperimen × × Kontrol	1	0,501	0,05	Data homogen

Dari data tabel 5 diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi  $> 0,05$ . Maka dapat diartikan data tersebut dinyatakan homogen.

**Uji Keseimbangan**

Pada uji keseimbangan ini memiliki fungsi sebagai upaya dalam menguji rata-rata dari masing-masing kelas yaitu klas eksperimen dan kelas kontrol memiliki tingkat keseimbangan sama atau tidak

**Tabel 6 Uji Keseimbangan**

Kelompok	Sig.	p-value	Simpulan
Eksperimen x Kontrol	0,192	0,05	Data seimbang

Dari data tabel 6 diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi  $> 0,05$ . Maka dapat diartikan data tersebut dinyatakan seimbang atau sama.

**Uji Normalitas Post-test**

Pada tahap selanjutnya yaitu pengambilan data secara *post-test*. Uji ini dapat digunakan sebagai penentu pendistribusi secara normal atau tidak dari data yang diambil. Syarat agar terpenuhinya yaitu pada nilai signifikan harus tercapai  $> 0,05$ .

**Tabel 7 Uji Normalitas Post-test**

Kelompok	N	Sig.	p-value	Simpulan
Eksperimen (IV A)	26	0,067	0,05	Berdistribusi normal
Kontrol (IV B)	24	0,176	0,05	Berdistribusi normal

Dari data tabel 7 di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi  $> 0,05$ . Maka dapat diartikan data tersebut dinyatakan berdistribusi normal. Dengan pencapaian pada kelas eksperimen mencapai 0,067 dan pada kelas kontrol mencapai 0,176.

#### Uji Homogenitas Post-test

Pada tahapan selanjutnya melakukan uji homogenitas dengan hasil data *post-test* yang sudah peneliti ambil. Syarat agar terpenuhinya yaitu pada nilai signifikan harus tercapai  $> 0,05$ .

**Tabel 8 Uji Homogenitas Post-test**

Data	Df	Sig.	p-value	Simpulan
Eksperimen x Kontrol	1	0,286	0,05	Data homogen

Pada tabel 8 diketahui bahwa hasil nilai signifikansi pada kedua kelas mencapai nilai 0,286. Maka diketahui bahwa data yang peneliti ambil telah homogen.

#### Uji Hipotesis

Langkah terakhir yaitu dengan mengujikan uji hipotesis. Pada uji ini bermaksudkan untuk menguji kebenaran dalam pengambilan keputusan.

**Tabel 9 Uji Hipotesis**

Data	df	Sig.	p-value	Simpulan
Eksperimen x Kontrol	48	0,000	0,05	Ada perbedaan

Pada tabel 9 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada kedua kelas tersebut mencapai nilai 0,000 yang dimana pada syarat nilai signifikansi adalah 0,05. Sehingga dapat diketahui bahwa model CIRC-S dengan pendekatan saintifik tidak sama efektifnya dalam keefektifan keterampilan membaca siswa.

Dapat disimpulkan dari hasil uji yang telah peneliti lakukan bahwa model pembelajaran CIRC-S dengan pendekatan saintifik untuk keterampilan membaca siswa tidak sama efektifnya.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, model pembelajaran CIRC-S lebih efektif penggunaannya dibandingkan dengan pendekatan saintifik saja dalam melatih kemampuan pemahaman keterampilan membaca siswa. Hal ini dapat sejalan dengan yang dikemukakan oleh Aprilentina et al., (2020), menyatakan bahwa model pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition yang dilakukan peneliti, mengalami pengaruh baik dalam keefektifan kemampuan membaca siswa dalam mengomunikasikan suatu materi pembelajaran melalui kegiatan berkelompok. Kemampuan membaca merupakan hal dasar dalam tahap pembelajaran siswa yang harus mampu dikuasi oleh siswa dikarenakan sbagai tolak ukur dalam kemampuan yang dimiliki oleh siswa. Oleh karena itu, pada model CIRC ini sangat berpengaruh dalam keefektifan keterampilan membaca sebagai bentuk dari

pemahaman bacaan siswa. Menurut Karim & Fathoni, (2022) model pembelajaran CIRC memberikan dampak yang baik dalam pembentukan pemahaman pembelajaran keterampilan membaca siswa pada sekolah dasar. Dalam penggunaan model CIRC ini peneliti membuktikan bahwa terdapatnya peningkatan dalam kemampuan yang diperoleh guru dalam pembuatan RPP yang kemudian timbullah pemahaman pada siswa dalam keterampilan membacanya sehingga dapat mengaktifkan proses pembelajaran di kelas.

Selaras dengan penelitian tersebut Liani Niliawati, Ruswandi Hermawan, (2018) mengemukakan bahwa model pembelajaran CIRC ini mampu meningkatkan keterampilan dalam pemahaman membaca siswa dengan berbantuan pembelajaran tematik dalam menentukan kalimat yang sulit dipahami siswa. Kemudian menurut Nurhidayah et al., (2017) mengatakan bahwa siswa dapat memahami makna kata, menulis pokok bahasan dari teks bacaan yang tersedia, dan mampu menemukan pokok pikiran yang telah terdapat pada bacaan dengan tepat. Selain itu hasil penelitian menurut Fitriani & Nurjamaludin, (2020) mengatakan bahwa efektifnya penggunaan model pembelajaran CIRC untuk meningkatkan dan memahami bacaan yang telah terlampirkan sebelumnya. Oktafiani et al., (2018) mengatakan model pembelajaran CIRC ini menekankan pada kerja sama tim atau dapat dikatakan model pembelajaran CIRC ini dilakukan secara berkelompok yang dilakukan oleh siswa dalam menguasai keterampilan memahami suatu bacaan. Sehingga dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa model pembelajaran CIRC yang telah peneliti berikan sebagai sebuah *treatment* sangat membantu siswa dalam memahami suatu pemahaman dalam kegiatan membaca.

Tujuan utama dari model pembelajaran CIRC ini ialah dengan menggunakan kegiatan berkelompok yaitu sebagai bentuk kooperatif dalam membantu siswa dalam memecahkan suatu pemahaman bacaan secara lebih konkrit dengan bacaan yang ada (Simbolon & Khoiri, 2016). Sejalan dengan penelitian tersebut menurut Trisiantari & Sumantri, (2016) mengatakan model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* memiliki tujuan dalam perkembangan prestasi belajar akademik siswa dan siswa dapat menerima berbagai keragaman pola pikir teman sebayanya, serta adanya perkembangan dalam keterampilan sosial siswa tersebut. Namun pada model pembelajaran CIRC ini memiliki kelemahan seperti yang diungkapkan Halimah, (2014) yaitu dalam tahap pengoprasian model pembelajaran CIRC ini menjadikan siswa aktif yang mengalami perkembangan dalam keterampilan membacanya dan kegiatan pembelajaran tidak berjalan kondusif. Penelitian itu sejalan dengan yang diungkapkan oleh Murtiningrum & Mei Fita Asri Untari, (2019) yaitu pada saat kegiatan diskusi kelompok saling mengganggu antar kelompok. Sehingga kurang kondusifnya pembelajaran. Dapat disimpulkan bahwa pada model CIRC ini masih memiliki beberapa kekurangan pada kegiatan pembelajaran siswa, sehingga siswa belum mampu untuk fokus pada pembelajaran yang diberikan guru dikarenakan pada model ini menggunakan pola berkelompok. Namun sisi lainnya bahwa pembelajaran dengan model CIRC juga mampu meningkatkan pemahaman dalam keterampilan membaca namun masih belum bisa dilakukan dengan maksimal.

Terdapat kekurangan-kekurangan yang timbul dari adanya model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* seperti yang terdapat pada pembahasan diatas maka perlu adanya keterlibatan pendekatan lain untuk dapat menutupi kekurangan pada model pembelajaran tersebut. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik merupakan kegiatan pembelajaran yang menekankan proses berpikir secara ilmiah dengan menggunakan aktifitas siswa berupa tahapan mengamati, menanya, mengasosiasikan, mengumpulkan informasi, menarik kesimpulan, dan dapat mengomunikasikan (Kurniasih, 2014). Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa pendekatan saintifik ini lebih efektif digunakan bila dipadu padankan dengan model pembelajaran CIRC. Menurut Utami et. al, (2020) mengungkapkan penggunaan pendekatan saintifik berpengaruh baik dalam kegiatan pembelajaran dalam proses pemahaman siswa. Pendekatan ini berfokus dengan penggunaan aktifitas berpikir siswa untukmendapatkan sebuah informasi secara akurat. Pendekatan saintifik dilakukan dengan mengajak siswa dalam kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi,

menalar, dan mengkomunikasikan suatu masalah yang mana dapat memberikan informasi dengan jelas menggunakan sumber pengetahuan yang akurat. Berdasarkan beberapa peneliti diatas Sehati Kaban (2015) juga memberikan statement bahwa keterampilan membaca mampu berpengaruh meningkatkan prestasi belajar dengan menggunakan pendekatan saintifik. Pendapat Warsini et al., (2015) mengenai tujuan pendekatan saintifik ini dapat meningkatkan proses kognitif siswa dalam mencari suatu pengetahuan baru. Menurut Permatasari, (2017) yang memiliki pendapat sama mengenai tujuan pendekatan saintifik, pendekatan saintifik ini mampu memberikan informasi yang akurat dengan menganalisis masalah, kemudian mengolahnya, lalu mampu memberikan kesimpulan yang jelas sesuai dengan sumber informasi yang akurat dan ilmiah. Dapat ditarik kesimpulan penggunaan pendekatan saintifik ini bertujuan mendapatkan suatu pengetahuan baru berdasarkan sumber ilmiah dalam proses berpikir yang tinggi untuk bisa meningkatkan proses pemahaman siswa.

Keunggulan dari pendekatan saintifik ini dijelaskan oleh Rhosalia (2017) yaitu pada kegiatan pembelajaran yang berjalan terpusatkan pada siswa yang bertujuan menghasilkan pemahaman yang jelas terhadap siswa dengan materi yang sedang diajarkan, langkah-langkah pembelajaran yang diberikan guru berjalan sesuai sistematis, pembelajaran menerapkan konsep berpikir ilmiah yang mendukung kegiatan menalar, menanya, mengamati, mengumpulkan informasi, dan mengomunikasikan proses kegiatan kognitif. Sedangkan peneliti lain yaitu Yuliyanto et al., (2018) berpendapat mengenai kelebihan pendekatan saintifik yaitu memberi pengaruh terhadap siswa untuk ikut aktif dalam memecahkan suatu masalah dengan menggunakan sumber informasi yang akurat berdasarkan pemahaman proses pemikiran siswa dengan melibatkan kegiatan membaca.

Dengan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa pada pendekatan saintifik memiliki beberapa kekurangan dan kelebihan. Agar tercapnya pemahaman yang baik dan sempurna maka dapat dikombinasikan dengan model CIRC.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil uji hipotesis dan pembahasan, maka dapat disimpulkan dari penelitian ini adalah dengan penggunaan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Compositio*n dengan Pendekatan Saintifik pada pemahaman keterampilan membaca siswa kelas IV di SDN 02 Manisrejo lebih efektif penggunaannya dibandingkan dengan menggunakan pendekatan saintifik. Pada penelitian ini memiliki batasan masalah dengan berfokus pada keterampilan membaca dalam pemahaman membaca siswa setelah adanya proses pembelajaran. Terdapat adanya perbedaan yang sangat signifikan terhadap hasil keterampilan membaca siswa yang telah mengikuti *treatment* yang diberikan oleh peneliti, maka dapat diartikan penggunaan *treatment* lebih efektif untuk melatih tingkat pemahaman dalam keterampilan membaca siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Aprilentina, Fahrurrozi, Anwar, M., & Wicaksono, J. W. (2020). *Penggunaan Metode CIRC pada Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa*. 16(30), 173–182.
2. Ariawan, V. A. N., Utami, N. T., & Rahman, R. (2018). Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar Melalui Implementasi Model CIRC Berbantuan Media Cetak. *Al-Aulad: Journal of Islamic Primary Education*, 1(2), 95–104. <https://doi.org/10.15575/al-aulad.v1i2.3529>
3. Fitriani, L., & Nurjamaludin, M. (2020). Efektivitas Model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Cerita Fiksi. *Bale Aksara*, 1(1), 31–42.
4. Halimah, A. (2014). Metode Cooperative Integrated Reading and Composition (Circ) Dalam Pembelajaran Membaca Dan Menulis Di Sd/Mi. *Auladuna*, 1(1), 27–35. <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/auladuna/article/view/539>

5. Haryati, T., Suciptaningsih, O. A., & Widodo, S. (2017). Pembelajaran Bahasa Jawa di Sekolah Dasar. *Seminar Nasional Hasil Penelitian (SNHP)-VII Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*.
6. Kadir, A., & Hanun, A. (2015). Pembelajaran Tematik. In *PT RajaGrafindo Persada*.
7. Karim, M. F., & Fathoni, A. (2022). Pembelajaran CIRC dalam Menumbuhkan Keterampilan Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5910–5917.
8. Kurniasih, Imas dan Berlin Sani, 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep dan Penerapan*, Surabaya: Kata Pena.
9. Khusniah, N. L., & Lustyantje, N. (2017). Improving English Reading Comprehension Ability through Survey, Questions, Read, Record, Recite, Review Strategy (SQ4R). *English Language Teaching*, 10(12), 202. <https://doi.org/10.5539/elt.v10n12p202>
10. Liani Niliawati, Ruswandi Hermawan, A. R. R. (2018). Penerapan Metode Cooperative Integrated Reading and Composition (Circ) Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Berbicara Dengan Bahasa Inggris. *Jurnal Litbang: Media Informasi Penelitian, Pengembangan Dan IPTEK*, 14(2), 131–138. <https://doi.org/10.33658/jl.v14i2.115>
11. Murtiningrum, W., & Mei Fita Asri Untari, A. N. T. (2019). Keefektifan Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC) Terhadap Kemampuan Membaca Siswa. *Ibtida'i: Jurnal Kependidikan Dasar*, 6(01), 67. <https://doi.org/10.32678/ibtidai.v6i01.2491>
12. Nurhidayah, I., Mulyasari, E., & Robandi, B. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(4), 42–51.
13. Oktafiani, W., Irdamurni, & Damri. (2018). Effectiveness Of Cooperative Integrated Reading And Composition ( CIRC ) Learning Model To Increase Ability Reading Understanding of Disleksia Children. *Journal of Education Scienties*, 2(1), 17–22. <http://lppm.ojs.unespadang.ac.id/index.php/UJES>
14. Permatasari, E. A. (2017). Implementasi Pendekatan Saintifik Dalam Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Sejarah. *Indonesian Journal of History Education*, 3(1), 11–16.
15. Rahman, B., & Haryanto, H. (2014). Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Media Flashcard Pada Siswa Kelas I Sdn Bajayau Tengah 2. *Jurnal Prima Edukasia*, 2(2), 127. <https://doi.org/10.21831/jpe.v2i2.2650>
16. Rholalia, L. A. (2017a). Pendekatan Saintifik (Scientific Approach) Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Versi 2016. *JTIEE (Journal of Teaching in Elementary Education)*, 1(1), 112–121. <https://doi.org/10.30587/jtiee.v1i1.112>
17. Sehati Kaban, T. L. (2015). Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Pendekatan Saintifik Pada Siswa Kelas V Sd Negeri Pondok Labu 12 Pagi Jakarta Selatan. *Trabalho de Conclusão de Curso*, 1(9), 1–10.
18. Sehati Kaban, T. L. (2015). Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Pendekatan Saintifik Pada Siswa Kelas V Sd Negeri Pondok Labu 12 Pagi Jakarta Selatan. *Trabalho de Conclusão de Curso*, 1(9), 1–10.
19. Simbolon, N., & Khoiri, C. (2016). Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Model Pembelajaran CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition) Pada Pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Mutiara Pendidikan Indonesia*, 1(1), 56–66. <http://e-journal.sari-mutiara.ac.id/index.php/JMT/article/view/87/102>
20. Trisiantari, N. K. D., & Sumantri, I. M. (2016). Model Pembelajaran Kooperatif Integrated Reading Composition Berpola Lesson Study Meningkatkan Keterampilan Membaca Dan Menulis. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 5(2), 203. <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v5i2.8493>
21. Tarigan, H. G. (2015). *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
22. Utami, Gusti Ayu Istya, I. Ketut, Dibia, P. A. A. (2020). Pengaruh Pendekatan Saintifik Berbantuan Talking Stick Terhadap Keterampilan Membaca. *International Journal of*

- Elementary Education*, 4(01), 64–72.
23. Warsini, K. D., Ketut, I., Putra, A., Rini Kristiantari, M. G., Pendidikan Guru, J., & Dasar, S. (2015). Pengaruh Pendekatan Saintifik Berbasis Assesmen Portofolio Terhadap Hasil Belajar Pengetahuan Bahasa Indonesia (Keterampilan Membaca) dan Sikap Spiritual Siswa Kelas IV SD pada Tema Cita-Citaku. In *Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD* (Issue 1).
  24. Yuliyanto, A., Fadriyah, A., Yeli, K. P., & Wulandari, H. (2018). Pendekatan Saintifik Untuk Mengembangkan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa Sekolah Dasar. *Metodik Didaktik*, 13(2), 87–98. <https://doi.org/10.17509/md.v13i2.9307>
  25. Yahya Othman. (2005). *Trend dalam pengajaran Bahasa Melayu*. Bentong: PTS Publications & Distributors Sdn. Bhd
  26. Zuchdi, Darmiyati dan Budiasih. 2001. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah*. Yogyakarta: PAS